

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahap pendidikan awal yang memegang peran penting dalam mengembangkan dasar pertumbuhan pada anak. Anak pada usia dini memiliki perkembangan cepat dalam fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional. Periode ini yang biasa disebut sebagai masa keemasan atau *golden age* berperan penting untuk anak di masa depannya. (Adam et al., 2024) Anak-anak pada usia dini ini sangat cepat tanggap terhadap berbagai bentuk rangsangan dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2025, jumlah anak usia 0–6 tahun di Indonesia mencapai sekitar 31 juta jiwa, dimana angka tersebut setara dengan 11,08% dari total penduduk di Indonesia dan menurut sebaran wilayah, anak usia dini Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa sebanyak 51,61% dan diikuti oleh Pulau Sumatera yaitu sebanyak 23,83%. Di antaranya, berdasarkan Angka Partisipasi Kasar (APK) anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) pada tahun 2025 berkisar sebesar 36,19% yang menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang belum memperoleh layanan pendidikan awal yang optimal. Padahal, pendidikan anak usia dini merupakan hal krusial dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Hal ini sejalan dengan data yang diluncurkan oleh Bappenas tentang perkembangan anak usia dini atau *Early Childhood Development Index* (ECDI, 2024) yang menyatakan sebesar 87,7% anak Indonesia pada rentang usia 24 – 59 bulan sudah berkembang sesuai dengan tahapnya. Meskipun berdasarkan data dari ECDI anak usia 24 - 59 bulan sudah berkembang sesuai tahapnya, masih terdapat sekitar 12% anak yang belum mencapai perkembangan optimal. Kelompok ini merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus karena keterlambatan perkembangan pada usia dini dapat berdampak pada kesiapan belajar anak-anak di tahap pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan stimulasi melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, salah

satunya melalui perancangan buku cerita mewarnai sebagai media pembelajaran yang mudah digunakan dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Menurut Thiri (2024) aktivitas yang melibatkan tangan (*hands-on learning*) atau metode edukasi yang dilakukan dengan pengalaman langsung seperti mewarnai atau praktik fisik dapat mendorong pemahaman, pemikiran yang kritis, keterlibatan, serta keterampilan untuk memecahkan masalah. Secara lebih spesifik, menurut Lubis et al. (2022) menyatakan bahwa kegiatan mewarnai merupakan aktivitas yang penting agar anak pada usia dini dapat mengekspresikan diri, meningkatkan kemampuan motorik, serta melatih konsentrasi anak. Buku cerita yang divisualisasikan dengan warna dan visual yang menarik dapat meningkatkan imajinasi dan pemikiran anak pada usia dini. Kegiatan mewarnai dan membaca cerita ini merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak pada usia dini. Melalui aktivitas mewarnai dan membaca cerita, anak dapat belajar mengenal warna, membedakan gambar, dan mengikuti arahan sederhana yang dapat melatih keterampilan motorik halus, konsentrasi, dan memecahkan masalah.

Walaupun kegiatan mewarnai dan membaca memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini, dalam praktik pembelajaran di PAUD kegiatan ini masih belum di implementasikan secara maksimal khususnya di PAUD Insan Cendekia Unggul, yang merupakan PAUD penyedia layanan taman kanak-kanak gratis bagi anak usia dini dari berbagai latar belakang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Palma Juanta, pemilik dari PAUD Insan Cendekia Unggul, dalam praktiknya tersendiri kegiatan mewarnai masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh media buku cerita mewarnai yang dirancang dengan khusus untuk membantu perkembangan motorik halus anak, lembaran kerja yang digunakan masih konvensional yang berupa hasil buku mewarnai yang sudah ada dengan spesifikasi kertas HVS yang tipis sehingga mudah robek. Selain itu, media buku mewarnai yang disajikan hanya berupa objek tunggal yang lepas tanpa adanya alur cerita atau narasi untuk menarik atensi anak. Oleh karena itu, diperlukan perancangan buku cerita mewarnai yang sesuai dengan

karakteristik anak usia dini guna mendukung proses pembelajaran di PAUD Insan Cendekia Unggul.

Dalam perancangannya, buku cerita mewarnai 'Buni dan Roket Ajaib' ini dirancang sebagai media untuk melatih motorik halus sekaligus sebagai edukasi pengenalan astronomi sederhana untuk anak pada usia dini. Cerita diawali dengan ketidaksengajaan karakter Buni menemukan sebuah roket yang kemudian membawanya terbang menjelajah luar angkasa dan mengenalkan planet. Tema dan alur ini dipilih untuk mendorong rasa ingin tahu untuk belajar tentang luar angkasa dan melatih daya imajinasi anak. Dengan demikian, perancangan buku cerita mewarnai ini tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan motorik halus, melainkan sebagai edukasi dan juga menanamkan nilai estetika visual pada anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana proses perancangan buku cerita mewarnai sebagai media edukatif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Insan Cendekia Unggul?
2. Bagaimana penerapan elemen visual dalam perancangan buku cerita mewarnai agar menarik untuk anak usia dini di PAUD Insan Cendekia Unggul?
3. Bagaimana menanamkan nilai edukasi dan kepekaan estetika kepada anak pada usia dini di PAUD Insan Cendekia Unggul?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan ini dibatasi pada proses perancangan buku cerita mewarnai sebagai media edukatif mendukung perkembangan kemampuan motorik halus, tanpa melakukan hasil pengukuran efektivitas buku terhadap

peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Insan Cendekia Unggul.

2. Perancangan ini hanya membahas aspek visual buku cerita mewarnai, seperti penyajian gambar dan tampilan visual yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, tanpa membahas teknis desain secara mendalam.
3. Perancangan ini dibatasi dengan penanaman nilai kepekaan estetika yang difokuskan pada penerapan prinsip visual.
4. Perancangan ini ditargetkan khusus untuk anak usia 4-6 tahun di PAUD Insan Cendekia Unggul yang didasarkan pada kesiapan anak untuk memahami konsep astronomi secara sederhana serta kesiapan motorik untuk menerima tingkat kesulitan gambar yang bervariasi.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang buku cerita mewarnai sebagai media edukatif yang dapat digunakan untuk media edukasi dan mendukung pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Insan Cendekia Unggul.
2. Menyusun rancangan visual buku cerita mewarnai yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini di PAUD Insan Cendekia Unggul.
3. Menanamkan nilai kepekaan estetika kepada anak usia dini di PAUD Insan Cendekia Unggul.

1.5 Manfaat Perancangan

Perancangan buku cerita mewarnai ini diharapkan dapat membantu sebagai media pembelajaran anak usia dini dalam melatih kemampuan motorik halus. Buku cerita mewarnai yang dirancang juga dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Insan Cendekia Unggul. Bagi lembaga, perancangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran anak usia dini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.